

PENGEMBANGAN PANDUAN *MOTIVATIONAL INTERVIEWING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Antonia Zukhruf Kama Duta Aprilia

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
antoniazukhruf19089@mhs.unesa.ac.id

Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
bambangwiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar rendah yang dialami oleh peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik tersebut. Berdasarkan dari hasil observasi di SMP Negeri 42 Surabaya dan juga hasil dari wawancara guru BK di sekolah tersebut didapatkan permasalahan terkait motivasi belajar rendah. Berdasarkan pernyataan guru BK sudah terdapat penanganan mengenai motivasi belajar rendah, namun penanganan yang dilakukan oleh guru BK selama ini kurang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melihat permasalahan yang terjadi, maka produk yang dirasa sesuai dengan permasalahan tersebut dan dapat membantu guru BK menangani hal tersebut yaitu buku panduan. Buku panduan yang dipaparkan mengenai materi serta tahapan-tahapan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan buku panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama. Metode menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang terdapat sepuluh tahapan penelitian, penelitian ini hanya mencapai pada tahap ke lima ialah revisi produk. Berdasarkan hasil validasi uji ahli media diperoleh hasil sebesar 95% dan hasil validasi uji ahli materi diperoleh 96,25%. Maka pengembangan panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama bagi guru BK memenuhi kriteria akseptabilitas.

Kata Kunci: panduan, *motivational interviewing*, motivasi belajar

Abstract

The low learning motivation experienced by students can affect the learning outcomes of these students. Based on the results of observations at SMP Negeri 42 Surabaya and also the results of interviews with counseling teachers at the school, there were problems related to low learning motivation. Based on the counseling teacher's statement, there has been treatment regarding low learning motivation, but the handling carried out by the counseling teacher has so far been less effective in overcoming this problem. Seeing the problems that occur, the product that is felt to be appropriate to these problems and can help BK teachers deal with this is a guidebook. A guidebook that describes the material and stages of *Motivational Interviewing* to increase the learning motivation of junior high school students. The purpose of this research is to develop a *Motivational Interviewing* guidebook to increase the learning motivation of junior high school students. The method used in this study uses the Borg and Gall development model which consists of ten stages of research, but this research only reaches the fifth stage, namely product revision. Based on the validation results of the media expert test, a result of 95% was obtained and the validation results for the material expert test were obtained by 96.25%. So the development of the *Motivational Interviewing* guide to increase the learning motivation of junior high school students for counseling teachers meets the acceptability criteria.

Keywords: guide, *motivational interviewing*, learning motivation

PENDAHULUAN

Motivational Interviewing (MI) adalah pendekatan komunikasi yang dikembangkan oleh William R. Miller dan Stephen Rollnick. Pendekatan ini awalnya digunakan dalam konteks kesehatan untuk membantu individu mengubah perilaku yang tidak sehat, tetapi kemudian diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.

MI bertujuan untuk meningkatkan motivasi individu dengan memperkuat niat dan kepercayaan diri mereka untuk mengubah perilaku. Menurut (Miller & Rollnick, 2009), *Motivational Interviewing* (MI) merupakan teknik konseling yang berpusat pada individu yang dirancang untuk membantu seseorang mengeksplorasi dan mengatasi ambivalensi dalam merubah perilaku mereka sendiri. Menurut (Mulawarman & T.Afriwilda, 2020),

Motivational Interviewing secara khusus merupakan tentang seperti apa konselor mengarahkan pembicaraan supaya konseling dapat mengatakan bahwa apa yang dilakukannya selama ini butuh pertimbangan untuk terus melakukannya dan juga mereka sendirilah yang mengatakan bahwa mereka ingin berubah. Pengertian *Motivational Interviewing* merupakan pendekatan untuk perubahan perilaku. Menurut (Miller & Rollnick, 2009) *Motivational Interviewing* adalah pendekatan yang berpusat pada individu dalam mengembangkan dan menemukan motivasi internal yang kemudian digunakan untuk mengubah perilaku individu. Perkembangan *Motivational Interviewing* ini dibawa oleh Carl Rogers dan James Prochaska. Miller and Rollnick (Erford, 2016) membuat penyesuaian di dalam bidang-bidang inti *Clientcentered* Rogers, yaitu empati, kehangatan, ketulusan, dan penghargaan positif tanpa syarat yang bertujuan untuk menciptakan ikatan terapeutik yang kuat untuk mengatasi resistensi individu dan dapat membantu individu mengubah perilakunya.

Dalam konteks pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), *Motivational Interviewing* dapat digunakan sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Banyak peserta didik pada usia ini menghadapi tantangan dalam menjaga motivasi dan konsistensi dalam belajar, terutama dalam menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks. *Motivational Interviewing* memberikan pendekatan yang berfokus pada individu, dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan nilai-nilai siswa. Dalam sesi *Motivational Interviewing*, guru atau konselor akan menggunakan strategi komunikasi yang empati, kolaboratif, dan reflektif. Mereka akan mendengarkan dengan seksama, mengajukan pertanyaan terbuka, dan memberikan umpan balik positif untuk memperkuat motivasi intrinsik siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk merenungkan keinginan dan tujuan mereka dalam belajar, mengidentifikasi hambatan yang mungkin mereka hadapi, dan merumuskan rencana tindakan yang konkret.

Dengan menerapkan *Motivational Interviewing*, peserta didik dapat merasa didengar dan dipahami, sehingga mereka merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, *Motivational Interviewing* juga dapat membantu mengatasi masalah motivasi yang mendasarinya, seperti kepercayaan diri rendah, rasa takut akan kegagalan, atau kurangnya dukungan sosial.

Dengan memanfaatkan pendekatan *Motivational Interviewing*, sekolah menengah pertama dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif,

memperkuat motivasi intrinsik siswa, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam hal ini, peran guru dan konselor sebagai fasilitator dan pemberi dorongan sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan motivasi yang kuat dan berkelanjutan dalam proses belajar mereka.

Dalam penelitian ini mengarah pada pengembangan panduan *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama dengan tujuan menghasilkan produk yang memenuhi kriteria kevalidan.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang mengadaptasi dari model pengembangan Borg & Gall (2008). Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahapan revisi produk atau tahap kelima. Peneliti melakukan pengembangan sampai pada tahap revisi produk yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa panduan *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama. Produk tersebut tentunya diharapkan memenuhi kriteria kevalidan. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai. Peneliti akan menguraikan prosedur yang harus diikuti dalam pembuatan produk yang akan dikembangkan. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti:

1. Analisis Produk

Langkah awal yang dilakukan dalam pengembangan panduan ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP adalah dengan menganalisis kebutuhan yang dilakukan dengan studi kepustakaan atau literatur dan survei lapangan.

a. Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk mempelajari dan mengkaji tentang konsep atau teori yang berkesinambungan dengan panduan yang akan dikembangkan. Dengan demikian, dalam tahap ini peneliti mengkaji dan mempelajari teori serta konsep *Motivational Interviewing*.

b. Need Assesment
Need assesment dilakukan untuk melihat kondisi lapangan yang dibutuhkan serta untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengembangan panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi.

2. Perencanaan

Dari analisis produk yang sudah dilakukan dan juga pengumpulan informasi yang berupa survei lapangan diperoleh bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 42 Surabaya cenderung rendah. Dari studi kepustakaan yang sudah didapatkan menunjukkan bahwa *Motivational Interviewing* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik

sekolah menengah pertama. Maka dari hasil tersebut peneliti membuat rencana untuk membantu guru BK mengatasi permasalahan tersebut dengan mengembangkan “panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama”.

3. Pengembangan Produk Awal

Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari hasil need asesmen dan mengacu pada dasar teori atau konsep yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, dapat diambil kesimpulan bahwa panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP dapat digunakan sebagai media penunjang dalam membantu guru BK dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik. Dalam tahap ini peneliti merancang produk yang akan dikembangkan berupa panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP. Kemudian disusun perumusan tujuan dari panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP, selanjutnya peneliti mengumpulkan bahan sebagai materi sehingga dapat melengkapi isi dan keefektifan dari penggunaan panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP.

4. Uji Validasi Ahli

Tahap uji ahli ini dilakukan agar dapat mengetahui kelayakan dan kualitas dari panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP yang dikembangkan. Pelaksanaan uji ahli dilakukan dengan menyerahkan draft panduan *Motivational Interviewing* guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP untuk dinilai oleh ahli berdasarkan aspek penilaian dan kelayakan, beserta kolom komentar dan saran. Hasil analisis dari uji ahli menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil presentase

$\sum x$ = jumlah skor ahli

$\sum xi$ = jumlah skor total

Tabel 1 Kriteria Kevalidan

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat baik atau tidak revisi
51% - 75%	Baik atau tidak revisi
26% - 50%	Kurang baik atau revisi
0 - 25%	Tidak baik atau revisi

Analisis kualitatif menggunakan hasil dari saran dan masukan dari para ahli. Hasil saran dan masukan para ahli digunakan sebagai acuan perbaikan produk.

HASIL

Penelitian ini merupakan pengembangan panduan *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama untuk guru BK. Peneliti berpacuan pada teori pengembangan (Borg & Gall, 2008) sampai pada tahap kelima antara lain: 1) pengumpulan data; 2) perencanaan; 3) produk awal; 4) uji coba awal; dan 5) revisi produk. Alasan peneliti hanya melakukan pada tahap kelima dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam mengembangkan produk tersebut.

1. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data, peneliti mendapatkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan studi kepustakaan dan survei lapangan. Survei lapangan berlangsung pada bulan September 2022 di SMP Negeri 42 Surabaya yang didukung juga oleh hasil wawancara dengan guru BK pada 19 September 2022 bahwa selama proses kegiatan belajar dan mengajar dengan sistem daring diketahui banyak peserta didik yang masih tidak memiliki pemahaman akan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahkan hal ini terjadi hingga saat proses KBM di sekolah sudah 100% tatap muka. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA bahwa diketahui saat guru mata pelajaran tersebut sedang mengulas materi sebelumnya banyak sekali peserta didik yang sama sekali tidak memahami materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil AKPD yang sudah didapatkan bahwa diperoleh presentasi tinggi pada bidang belajar terutama pada kurangnya motivasi belajar dan sulitnya memahami pelajaran.

Berdasarkan pada hasil survei lapangan di atas didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas VIII memiliki tingkat motivasi belajar yang cenderung rendah dan diketahui bahwa memang sekolah belum memberikan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Hal ini dikarenakan sekolah belum memiliki media yang dapat membantu mengembangkan kompetensi konselor. Khusumadewi et al. (2017) menjelaskan bahwa pengembangan panduan dijadikan acuan untuk menolong konselor dalam mengembangkan kompetensinya.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan sebuah usaha dalam merencanakan pengembangan produk yang akan dikembang sesuai dengan hasil dari pengumpulan data yang telah diperoleh. Selain itu, dalam perencanaan juga melakukan penentuan dalam menetapkan sebuah kriteria produk. Hal tersebut

tentunya juga disesuaikan dengan tujuan dari dikembangkannya produk yang akan digunakan untuk guru BK atau konselor di sekolah sehingga dapat diterapkan dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

3. Produk awal

Pada tahap ketiga merupakan terbentuknya awal produk. Panduan *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama berisikan hal-hal yang dapat membantu guru BK atau konselor dalam memberikan layanan kepada peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah dengan menggunakan *motivational interviewing*. Panduan tersebut meliputi 1) bagian panduan umum, yaitu rasional, *motivational interviewing*, tujuan konseling, sasaran konseling, tempat dan karakter subjek, peran konselor dan konseli, serta jadwal pelaksanaan konseling. 2) panduan pelaksanaan konseling yang berisi pra konseling, sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, dan pasca konseling. 3) Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Dalam pengembangan bahan perlakuan ini disesuaikan kembali dengan kebutuhan peneliti.

4. Uji coba awal

Uji coba awal pada penelitian ini meliputi dari uji ahli media dan uji ahli materi. Tidak melakukan uji calon pengguna dikarenakan adanya keterbatasan waktu. Berikut merupakan hasil uji ahli.

Tabel 2 Hasil penilaian oleh ahli media

No	Kategori	Presentase	Kriteria
1	Kegunaan	100%	Sangat baik
2	Kelayakan	95%	Sangat Baik
3	Ketepatan	90%	Sangat Baik
4	Kepatutan	95%	Sangat Baik
Rata-rata		95%	Sangat Baik

Tabel 3 Hasil penilaian oleh ahli materi

No	Kategori	Presentase	Kriteria
1	Kegunaan	100%	Sangat Baik
2	Kelayakan	95%	Sangat Baik
3	Ketepatan	95%	Sangat Baik
4	Kepatutan	95%	Sangat Baik
Rata-rata		96,25	Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa presentase diperoleh 95% dari uji ahli media dan presentase diperoleh 96,25% dari uji ahli materi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa panduan *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama telah memenuhi kevalidan dengan predikat sangat baik tanpa revisi.

5. Revisi produk

Berdasarkan dari hasil penilaian para ahli diperoleh masukan dan saran terkait produk antara lain yang dijadikan sebagai acuan dalam menyempurnakan produk: 1) lebih memperhatikan bahan; 2) penggunaan kaidah bahasa yang benar; 3) komposisi letak; serta 4) ukuran yang lebih efisien dan efektif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berlandaskan pada model pengembangan (Borg & Gall, 2008) namun dikarenakan adanya keterbatasan waktu, maka peneliti hanya menerapkan hingga tahap kelima atau revisi produk. Adapun penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dalam mengembangkan sebuah produk hanya pada sampai tahap kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Prahesti & Wiyono, 2017).

Bahan perlakuan tersebut meliputi 1) bagian panduan umum, yaitu rasional, *motivational interviewing*, tujuan konseling, sasaran konseling, tempat dan karakter subjek, peran konselor dan konseli, serta jadwal pelaksanaan konseling. 2) panduan pelaksanaan konseling yang berisi pra konseling, sesi pertama, sesi kedua, sesi ketiga, dan pasca konseling. 3) Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Dalam pengembangan bahan perlakuan ini disesuaikan kembali dengan kebutuhan peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2019) mengatakan bahwa *motivational interviewing* efektif dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan sebelumnya oleh (Muhammad, 2020) juga membuktikan bahwa layanan dengan *motivational interviewing* mampu memberikan peningkatan kepada peserta didik dan juga terbukti efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Mengacu pada (Mulawarman & T.Afriwilda, 2020) *Motivational Interviewing* memandang bahwa setiap individu mempunyai kemampuan dan kekuatan yang disebut motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang ada pada diri sendiri. Hal ini dapat berbentuk penghargaan untuk diri sendiri yang dilakukan sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain untuk kepentingan diri kita sendiri pula. Motivasi intrinsik ini perlu kita sadari karena dengan begitu kita dapat mengetahui kekuatan dan kemampuan yang ada pada diri kita supaya dapat menyelesaikan masalah yang ada. Dengan begitu hakikat manusia menurut dari pandangan *Motivational Interviewing* ini adalah manusia yang dapat mengubah atau memperbaiki perilaku yang dianggap belum benar dengan merubah asumsi pribadi dengan menyadari motivasi instrinsik yang ada dalam dirinya sendiri.

(Mulawarman & T.Afriwilda, 2020) mengatakan tujuan dari konseling *Motivational Interviewing* ini adalah

menumbuhkan motivasi yang ada dalam diri yang dapat membantu pada saat proses konseling berlangsung konseli dapat merubah tuntutan pihak luar atau eksternal menjadi tujuan yang akan dicapainya. Dengan demikian tujuan dari konseling *Motivational Interviewing* ini adalah agar supaya konselor dapat membantu konseli menumbuhkan motivasi intrinsik sehingga perubahan yang terjadi pada konseli merupakan hasil dari keinginan konseli sendiri dan tidak ada campur tangan eksternal.

Panduan *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama dikembangkan guna membantu guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya bahan perlakuan ini diharapkan guru BK atau konselor dapat memberikan layanan tepat kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, dengan dikembangkannya panduan ini dapat meningkatkan kompetensi guru BK di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Buku panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Kriteria tersebut meliputi dari uji validasi media dan uji validasi materi. Dari hasil validasi media diperoleh presentase sebesar 96% dan hasil uji validasi materi diperoleh hasil sebesar 96,25%. Maka dapat dinyatakan bahwa panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama bagi guru BK memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat sangat baik tanpa revisi.

Saran

Dalam pemanfaatan panduan MI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP yang telah dikembangkan, diharapkan konselor memperhatikan hal penting yaitu :

1. Gunakan panduan MI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP sebagai acuan dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik di SMP.
2. Menambahkan informasi tambahan tentang *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga pengembangannya akan lebih maksimal. Untuk pengembangan lebih lanjut, sebaiknya memperbaiki apa yang jadi kekurangan dalam panduan *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*

Penabur, 7(10), 11–21.

- Badaruddin, A. (2015). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal. CV Abe Kreatifindo.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. 2008. *Educational Research an Introduction*, 8th Ed. Princeton, N.J. : Recording for the Blind & Dyslexic.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Dahlia, D., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Teknik *Motivational Interviewing* Untuk Meningkatkan Empati Pada Siswa Kelas Viii Smpn 11 Tarakan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(1).
- Dewi, I. R., Fadhilah, S. S., & Susilo, A. T. (2019). Kemanjuran Teknik *Motivational Interviewing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 3(1), 24–31.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Erford, B. T. (2016). Teknik yang harus diketahui setiap konselor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erlisnawati. (2015). Masalah Motivasi Belajar Siswa Sd Pada Ips. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, Vol.1(2), 1–10.
- Nadifa, A., Hidayat, M. T., Ghufron, S., & Mariati, P. (2022). Analisis Motivasi Belajar Pasca Pandemic Covid-19 pada Siswa Kelas IV SDI Wachid Hasyim Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2657–2664.
- Hettema, J., Steele, J., & Miller, W. R. (2005). *Motivational interviewing*. *Annual Review of Clinical Psychology*(2005), 1(1), 91–111.
- Huuriyyah, F., & Bakti, C. P. (2022). Strategi Layanan Konseling Individual Teknik *Motivational Interviewing* Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2(1), 40–45.
- Muhammad, R. F. (2020). Efektivitas layanan bimbingan belajar melalui teknik *motivational interviewing* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas xi di sman 9 bandar lampung tahun pelajaran 2019/2020. UIN Raden Intan Lampung.
- Mulawarman, & T.Afriwilda, M. (2020). *Motivational Interviewing: Konsep dan Penerapannya* (1st ed.). Kencana 2020.1361.
- Musmiah, S. B., & Rustaman, N. Y. (2019). *Selamat Datang Masa Remaja*. Deepublish.
- Nareswari, S. R., & Khairi, A. M. (2020). *Konseling Individual dengan Teknik Motivational*

Interviewing untuk Menangani Penyesuaian Sosial pada RemajaTindak Pidana Pencurian di Yayasan Sahabat Kapas Karanganyar. *KonselingEdukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(1), 123–137.

NURJANNAH, S., & Supandi, S. A. (2020). Bimbingan Individu Melalui Teknik Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Broken Home Di Panti Sosial Anak Asuh Putra Mardhatillah 1 Sukoharjo. IAIN SURAKARTA.

Prahesti, Y., & Wiyono, B. D. (2017). Pengembangan Website Konseling Online Untuk Siswa Di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 7(3), 144–154.

